

ANALISIS HAMBATAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 8 SURAKARTA

Inelsa Rafika Novitasari¹⁾*, Setya Nugraha²⁾, Singgih Prihadi²⁾

¹⁾Mahasiswa Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

²⁾Dosen Pendidikan Geografi, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36, Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah 57126

inelsarafika11@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 2023-07-27

Revision: 2023-11-14

Accepted: 2023-11-18

KETENTUAN SITASI

Novitasari, R I,
Nugraha, S &
Prihadi, S. (2023)
Analisis Hambatan
Pembelajaran Jarak Jauh Di
Masa Pandemi Covid-19
Pada Mata Pelajaran
Geografi Di SMA Negeri 8
Surakarta.
Geadidaktika. Vol. 3, No. 2.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, karena pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja, tetapi juga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan segala kegiatan aktifitas yang dilakukan diluar rumah harus dibatasi, tidak terkecuali kegiatan sekolah atau belajar mengajar. Adanya perubahan proses pembelajaran yang terhitung tiba-tiba mengakibatkan pengajar maupun peserta didik harus membiasakan dengan adanya perubahan tersebut. Hal tersebut tentu tidak mudah untuk dilakukan sehingga terdapat hambatan yang dirasakan oleh pengajar maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Sampel yang digunakan yaitu seluruh warga sekolah SMA Negeri 8 Surakarta. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif. Hasil menunjukkan hambatan yang dialami oleh warga sekolah yaitu keterbatasan kuota internet, jaringan internet kurang stabil, keadaan lingkungan yang kurang kondusif, kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang minim dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Kata Kunci : Hambatan, Pembelajaran, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Education is something that can affect human life, because education is not only obtained at school, but also in carrying out daily life. There is a pandemic covid-19 which requires that all activities carried out outside the home must be limited, including school activities or teaching and learning. There is a sudden change in the learning process that causes teachers and students to get used to these changes. This is certainly not easy to do so that there are obstacles that are felt by teachers and students. This study aims to determine the obstacles that occur during the distance learning process at SMA Negeri 8 Surakarta. This research is a type of qualitative descriptive research with interview and documentation data collection techniques. The sample used was all residents of SMA Negeri 8 Surakarta. The data analysis technique used is interactive data analysis technique. The results show the obstacles experienced by school members, namely limited internet quota, unstable internet network, less conducive environmental conditions, minimal capacity of learning support devices and delivery of material provided by teachers to students.

Keywords : *Barriers, Learning, Pandemic covid-19*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, karena pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja, tetapi juga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya.

Belajar merupakan sebuah proses untuk memperoleh pengetahuan melalui membaca, dan juga didapatkan melalui kejadian yang dialami sebagai pengetahuan yang dapat digunakan sebagai pelajaran di masa yang akan datang (Winataputra, *et al.*, 2014: 1.4). Belajar untuk menambah ilmu pengetahuan dapat diperoleh dimana saja, melalui sumber apa saja, dan dapat dilakukan dimana saja. Belajar tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah, namun di luar lingkungan sekolah pun segala

aktivitas yang dapat menimbulkan pengalaman juga dapat dikatakan sebagai belajar. Adanya pandemi *covid-19* yang terjadi mengakibatkan peserta didik harus belajar di rumah guna mengurangi terjadinya penyebaran dan penularan *covid-19*. Pandemi *covid-19* yang terjadi secara tiba-tiba mengakibatkan perubahan proses belajar secara mendadak. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah secara tatap muka, harus beralih menjadi jarak jauh. Maka dari itu, terdapat perubahan dalam proses pembelajaran selama pandemi *covid-19* berlangsung.

Pengalihan paksa aktivitas pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media digital karena adanya pandemi *covid-19* yang menyebar luas dengan pesat, sejak tahun ini ribuan institusi pendidikan diseluruh dunia secara bertahap sudah dibatasi oleh pemerintah dan otoritas publik, untuk mengganti sistem pendidikan tatap muka secara konvensional dengan pendidikan jarak jauh, yang dimediasi oleh lingkungan digital (Apostol, 2020: 496).

Pandemi *covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan terjadinya perubahan tatanan dalam segala aspek, tidak terkecuali pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan dalam Masa Darurat Penyebaran *corona Virus Disease*, proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka dirubah menjadi proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk menggapai batas pendidikan yang sudah ditentukan sejak awal, dengan memanfaatkan teknologi informasi yang sekarang ini terhitung cukup mudah untuk diakses, baik menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling tersambung antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, meskipun secara daring (Pakpahan & Fitriani, 2020: 31). Penerapan kebijakan tersebut mengakibatkan guru dan peserta didik harus dapat menyesuaikan sistem pembelajaran jarak jauh.

Melihat keadaan sekarang ini, segala aktivitas yang dilakukan diluar rumah terbatas karena adanya pandemi *covid-19*, tidak terkecuali dalam sistem pendidikan. Berubahnya aktivitas pembelajaran yang terbilang cukup singkat mengakibatkan guru dan peserta didik belum siap secara matang untuk menempuh pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah untuk langsung

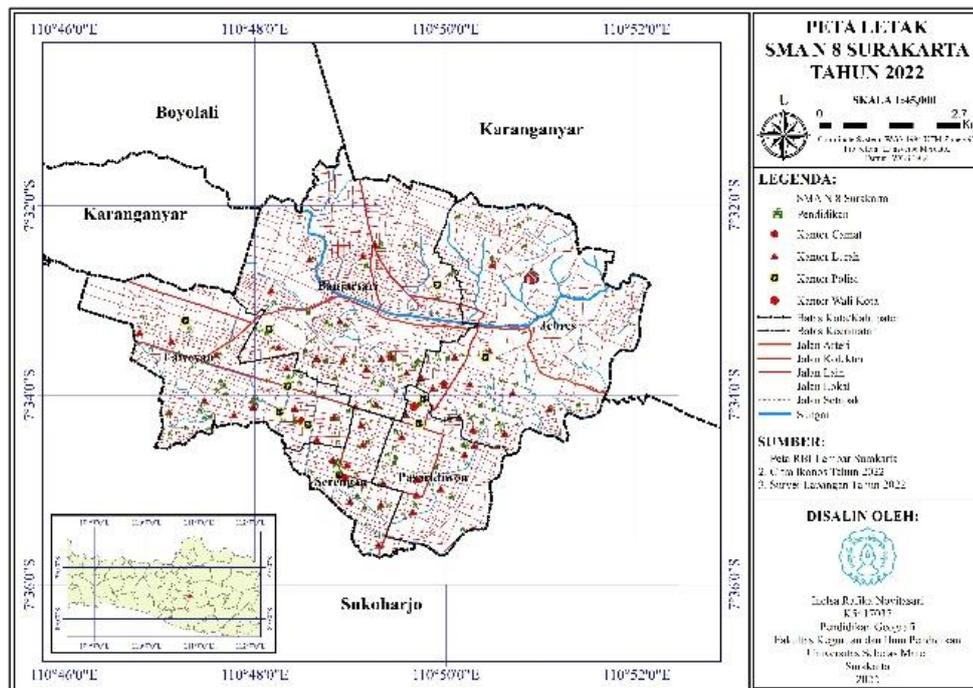
dapat menyesuaikan adanya perubahan pada proses pembelajaran, didalam proses tersebut tentu terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik. Hambatan tersebut berupa keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang kurang stabil, keadaan lingkungan sekitar yang kurang kondusif, kapasitas perangkat yang minim untuk menunjang pembelajaran, serta penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Huzaimah & Risma, 2021: 537).

Seluruh sekolah di Kota Surakarta juga terkena dampak tersebut, tidak terkecuali SMA Negeri 8 Surakarta yang terletak di Mojosongo. SMA Negeri 8 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan proses pembelajaran jarak jauh ketika aktivitas tatap muka di sekolah terhenti.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah diutarakan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan metode ku-alitatif, yang berjudul "Analisis Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *Covid-19* pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 8 Surakarta".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surakarta, yang berlokasi di Jl. Sumbing Raya No. 49 Mojosongo, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah. SMA Negeri 8 Surakarta terletak pada $7^{\circ}32'43''\text{S}$ $110^{\circ}50'58''\text{E}$. Letak sekolah yang berada ditengah permukiman, mengakibatkan kondisi sekolah menjadi strategis. Aksesibilitas untuk menempuh perjalanan ke sekolah juga sangatlah mudah. Meskipun letaknya yang berbeda ditengah permukiman, proses pembelajaran tetap berjalan kondusif, karena kondisi bangunan sekolah yang terhitung luas.



Gambar 1. Peta Letak SMA N 8 Surakarta

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu berupa hasil penilaian tengah semester saat dan pasca pandemi *covid-19*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan secara langsung oleh narasumber. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga warga sekolah SMA Negeri 8 Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena untuk menemukan sampel yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data interaktif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka tiba-tiba diubah menjadi pembelajaran jarak jauh akibat dari adanya pandemi *covid-19*. Ini bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan secara langsung, maka dari itu tentu terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang ditemui berupa keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang kurang stabil, keadaan lingkungan sekitar yang kurang kondusif, kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang minim, serta penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik (Huzaimah & Risma, 2021: 573). Pada penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Wahyuningsih (2021) yang meneliti di daerah Denpasar

dengan judul *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar* menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematik baik dari guru, peserta didik ataupun orang tua. Permasalahan yang di alami dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam belajar, keterbatasan fasilitas pendukung, akses jaringan internet, serta dari orang tua keterbatasan waktu dalam mendampingi anak saat proses pembelajaran daring dirumah. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Haryadi & Selviani (2021) dengan judul *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19* menunjukkan hasil bahwa proses pembelajaran daring merupakan salah satu solusi supaya proses pembelajaran tetap dapat dilakukan selama pandemi covid-19. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya menemui berbagai problematika yang dialami oleh instansi pendidik, pendidik (guru maupun dosen), peserta didik dan orang tua peserta didik.

Pada penelitian sebelumnya oleh Prijowuntato & Wardhani (2021) dengan judul *Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19* yang menunjukkan hasil bahwa apabila kuota yang dimiliki terbatas mengakibatkan informasi yang diterima dari guru tidak sama dengan teman-temannya dan akan tertinggal materi dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Hambatan utama yang sangat mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, yakni terkait dengan keterbatasan kuota internet. Hal tersebut dijelaskan oleh GG1-SSH, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Tidak semua provider bisa dipakai Mba, hanya provider indosat yang ada signalnya di rumah saya, itupun untung-untungan (tidak setiap saat signalnya kuat). Setiap harinya saya harus naik ke lantai dua saat proses belajar mengajar berlangsung, karena signal cenderung tidak stabil jika saya hanya berdiam di lantai satu. Kami memang mendapatkan jatah kuota internet dari Kemendikbud. Namun, jatah kuota internet tersebut tidak bisa digunakan sepenuhnya, jadi kami pun juga harus berusaha untuk membeli kuota internet tambahan. Jatah kuota internet yang diberikah Kemendikbud hanya bisa digunakan untuk mengakses platform Google Meet dan Google Classroom, itupun tidak sepenuhnya dapat berjalan dengan lancar. Banyak peserta didik yang juga mengeluhkan tentang permasalahan ini, karena memang dalam

penggunaannya justru tidak banyak membantu. Untuk browsing saja kami harus mengandalkan pemakaian kuota internet pribadi, yang tidak jarang memakan biaya yang banyak. Perihal penggunaan kuota internet yang paling boros adalah ketika kami menggunakan platform Zoom Meeting. Namun karena sebagian besar peserta didik merasa keberatan jika memakai platform tersebut, maka kami lebih sering untuk memanfaatkan platform Google Meet ketika menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan Office 363 juga memakan kuota internet yang banyak Mba. Alhasil terkadang kami memilih Google Form sebagai alternatif pengganti.”

Pada penelitian sebelumnya oleh Muhammad *et al* (2020) yang meneliti di Subang dengan judul *Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalan Cagak Subang* menunjukkan hasil bahwa hambatan jaringan internet yang dialami oleh peserta didik karena berada disuatu lokasi tertentu, sehingga mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran jarak jauh dengan baik.

Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh yang juga tidak kalah berpengaruh adalah jaringan internet yang kurang stabil. Hal tersebut didukung oleh pernyataan GG1-SSH, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“...karena daerah rumah saya minim tower pemancar signal, alhasil jaringan internet sering tidak stabil. Bahkan tidak jarang proses belajar mengajar terhambat akibat adanya hambatan tersebut. Sering terjadi pending saat saya mengirimkan materi pembelajaran via Whatsapp Group, padahal saya sudah membuka pertemuan dan meminta peserta didik untuk melakukan presensi. Alhasil saya harus mengulang berkali-kali sampai materi pembelajaran berhasil terkirim Mba, tidak jarang juga pendingnya sampai berjam-jam. Makanya mba saya lebih sering melakukan kegiatan mengajar dilantai dua, karena dirumah saya yang paling bagus signalnya dilantai dua”

Pada penelitian oleh Rohmah *et al* (2022) yang meneliti di daerah Cepogo dengan judul *Identifikasi Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA* menunjukkan hasil bahwa kondisi lingkungan rumah yang kurang kondusif seperti ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung di sekitar lingkungan rumah berisik sehingga membuat peserta didik terganggu dan sulit untuk berkonsentrasi, hal tersebut membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Hambatan lain yang dijumpai oleh Bapak / Ibu guru geografi SMA Negeri 8 Surakarta saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu keadaan lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan GG1-SSH, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“...untuk keadaan lingkungan sekitar Alhamdulillah lebih sering kondusif ya Mba, jadi saya terbantu untuk fokus pada kegiatan belajar mengajar. Justru yang membuat saya kurang nyaman dengan kondisinya adalah ruangan yang saya gunakan. Karena itu kan ruangan yang dibuat secara dadakan dilantai dua ya Mba, demi bisa mendapatkan jaringan internet yang stabil. Jadi terkadang saya merasa kurang nyaman saja dengan kondisinya. Tetapi karena tidak ada ruangan lain, ya saya harus berusaha menyesuaikan agar kegiatan belajar mengajar tetap dapat terlaksana dengan baik dan tenang.”

Hambatan mengenai kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang minim juga pernah diteliti sebelumnya oleh Widiastuti & Subekti (2021) dengan judul *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19* yang menunjukkan hasil mengenai ketersediaan perangkat penunjang pembelajaran yang kurang sehingga terkadang lambat.

Hambatan selanjutnya yang dijumpai oleh Bapak / Ibu guru geografi SMAN 8 Surakarta saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung adalah kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang terhitung minim. Hal tersebut didukung oleh pernyataan GG1-SSH, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk kapasitas perangkat yang saya gunakan dalam kegiatan belajar mengajar memang terhitung minim ya Mba. Saya harus mengosongkan memori secara berkala, agar materi pembelajaran dapat tersimpan di HP. Kendalanya itu ketika saya absen online, apabila memori sudah penuh maka saya tidak bisa absen. Saya pun juga harus seminim mungkin dalam penggunaan memori, materi pembelajaran jarang saya kirimkan melalui WhatsApp Group, karena nanti akan otomatis tersimpan di memori internal. Jadi saya lebih sering menggunakan platform Google Classroom, ketika mengirimkan materi pembelajaran yang berbentuk file.”

Penelitian sebelumnya oleh Sari & Subiyantoro (2022) yang meneliti di daerah Temanggung dengan judul *Problematika yang Di Hadapi Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Tulungagung* menunjukkan hasil bahwa tidak semua peserta didik memiliki

daya tangkap yang baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru meskipun materinya sama.

Hambatan terakhir yang dijumpai oleh Bapak / Ibu guru geografi SMAN 8 Surakarta selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal tersebut dinyatakan oleh GG1-SSH, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat saya menyampaikan materi pembelajaran, fokus dari peserta didik bisa dibilang sedikit terganggu. Hal ini mungkin diakibatkan karena mereka tidak mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya, istilahnya tidak ada yang menegur lah ketika tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Sering kali saya harus menegur ketika mereka terlihat kurang fokus memperhatikan, seperti dengan cara memanggil nama dan meminta mereka untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran yang saya bawakan. Adapun kesulitan dari penyampain materi itu karena proses pembelajaran kan dilaksanakan secara jarak jauh ya Mba, peserta didik menjadi tidak aktif bertanya dan berinteraksi dengan gurunya, jadi hanya terksesan satu arah, berbeda dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Guru harus berusaha semaksimal mungkin, agar penyampaian materi pembelajaran bisa dipahami oleh peserta didik. Perbedaan yang juga terasa itu ketika kita sudah memasuki materi persebaran flora dan fauna. Karena proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, maka saya tidak bisa memberikan tugas kepada mereka untuk membuat peta persebarannya. Jadi untuk psikomotoriknya memang menjadi kurang terasah ya Mba, yang biasanya peta bisa dibuat secara manual, sekarang hanya bisa browsing lewat internet untuk dipelajari sendiri.”

Pemerintah memfasilitasi dengan pemberian subsidi kuota internet melalui kemendikbud kepada guru, akan tetapi kuota internet tersebut tidak seluruhnya mampu digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Sehingga, guru akan tetap membeli kuota internet tambahan agar dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Penggunaan kuota internet paling banyak yaitu untuk mengupload *file-file* materi berupa dokumen, dan pada saat melakukan proses pembelajaran jarak jauh melalui *Zoom Meeting*. Guru lebih memilih untuk menggunakan *Google Form* dalam hal pembuatan soal, karena penggunaan *Office 363* membutuhkan kuota yang lebih banyak.

Jaringan internet yang tidak stabil dapat disebabkan oleh pemilihan provider maupun letak tower pemancar *signal*. Kapasitas penyimpanan perangkat pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh. Apabila kapasitas perangkat minim, maka ruang penyimpanan akan mudah penuh berisi *file* dokumen materi pembelajaran, sehingga kinerja perangkat akan melemah.

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi guru pada saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Aktivitas yang dilakukan oleh warga di sekitar rumah menjadi faktor penghambat, karena suara yang ditimbulkan berakibat pada suasana yang kurang kondusif, sehingga fokus dan konsentrasi dapat terganggu. Akan tetapi selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung, terdapat fakta bahwa guru di SMA Negeri 8 Surakarta berada di lingkungan yang aman dan nyaman, dengan kata lain para guru tidak menemui gangguan yang berlebih, baik dari dalam rumah maupun dari lingkungan sekitar.

Fokus dari peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung lebih sulit didapatkan. Hal tersebut bisa dilihat dari keaktifan dan keikutsertaannya. Peserta didik terkesan bersikap kurang aktif dan tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menjadi sebuah hambatan yang sangat berarti, karena penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal.

Hambatan utama yang sangat mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh, yakni terkait dengan keterbatasan kuota internet. Hal tersebut pun dijelaskan oleh PD1-APA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Saya awalnya pakai indosat tapi terus ganti smartfren. Kuota internet yang dari Kemendikbud ya dapat Cuma sepertinya diakhir-akhir, selebihnya diberi oleh orang tua. Misal sudah habis ya saya harus segera membelinya, tidak ada patokan waktu, karena memang terhitung boros ya Mba jika dipakai untuk aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran. Penggunaan kuota internet yang paling sering itu ketika mengunduh materi pembelajaran dan saat Zoom Meeting."

Hambatan dalam proses pembelajaran jarak jauh yang juga tidak kalah berpengaruh adalah jaringan internet yang kurang stabil. Hal tersebut didukung oleh pernyataan PD1-APA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"...untuk letak tower pemancar signal jauh sih Mba, ada di area ring- road. Sering terputus juga koneksi internetnya saat saya sedang menggunakan platform Zoom Meeting."

Hambatan lain juga dijumpai oleh peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu keadaan lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan PD1-APA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"...wah kalau area rumah memang kurang kondusif Mba, karena tetangga samping rumah sedang ada pembangunan. Tapi untuk dari dalam rumah Alhamdulillah nyaman, karena saya berada di dalam kamar pribadi. Orang rumah juga tau dan mau memahami perihal proses pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara jarak jauh, justru mereka senantiasa memberikan perhatian dan dukungan yang lebih, dengan selalu membangunkan saya di pagi hari untuk diingatkan agar tidak terlambat pergi ke sekolah. Karena pekerjaan rumah juga dibagi dua sesi dengan kakak, alhasil saya tidak merasa keberatan, karena jatah kerja saya ada di sore hari ketika kegiatan belajar mengajar sudah selesai dilaksanakan."

Hambatan selanjutnya yang dijumpai oleh peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung adalah kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang terhitung minim. Hal tersebut didukung oleh pernyataan PD1-APA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Saya memakai HP pribadi Mba, karena belum mempunyai laptop. Tapi kapasitasnya minim, jadi HP sering lemot. Satu-satunya cara untuk mengosongkan isi HP ya dengan cara menghapus file-file yang kiranya sudah tidak diperlukan."

Hambatan terakhir yang dijumpai oleh peserta didik selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yaitu penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dinyatakan oleh PD1-APA, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

"Fokus tidaknya itu tergantung materi pembelajaran dan pembawaan dari guru sih Mba, karena saat pelajaran geografi alurnya hanya melalui Whatsapp Group dan dilanjutkan dengan melihat video-video tutorial via YouTube, cenderung monoton jadi ya bisa dibilang membosankan. Signal itu cenderung sulit stabil ya, saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran via Google Meet, jadi makin sulit untuk memahaminya. Penyajian materi yang menarik itu ketika guru memberikan powerpoint yang juga berisikan penjelasannya lewat video. Tapi ya karena namanya proses pembelajaran jarak jauh ya Mba, semudah apapun kami memahami akan tetap lebih paham jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Mungkin banyak dari

kami yang sungkan untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru, berbeda jika dibandingkan dengan saat pertemuan tatap muka, interaksi antar guru dan peserta didik pasti akan lebih aktif dan efektif.”

Keterbatasan kuota internet yang dimiliki peserta didik, untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran jarak jauh kuota yang dimiliki peserta didik haruslah selalu ada agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut sebenarnya sudah diberikan kuota oleh kemdikbud, tetapi tidak semua aplikasi penunjang proses pembelajaran dapat diakses menggunakan kuota yang diberikan kemdikbud. Sehingga peserta didik tetap membeli kuota tambahan sendiri.

Penggunaan kuota internet yang paling banyak yaitu untuk mengunduh *file-file* materi yang berupa dokumen dan video, serta pada saat melakukan proses pembelajaran jarak jauh melalui *platform Zoom Meeting*. Selain keterbatasan kuota internet, jaringan internet yang tidak stabil juga dapat menghambat selama proses pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut dapat terjadi apabila letak tempat tinggal peserta didik jauh dari tower pemancar *signal*.

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi peserta didik saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Aktivitas yang dilakukan oleh warga yang tinggal di sekitar rumah peserta didik yang ditimbulkan dari suara-suara berakibat pada suasana yang kurang kondusif, sehingga fokus dan konsentrasi peserta didik menjadi terganggu. Distraksi lain yang terdapat saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung yakni peserta didik yang sesekali membuka aplikasi-aplikasi yang terdapat pada *handphone* selain aplikasi penunjang pembelajaran.

Perangkat penunjang proses pembelajaran jarak jauh peserta didik rata-rata menggunakan *handphone* dan ada juga yang menggunakan laptop. Kapasitas penyimpanan perangkat pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh. Apabila kapasitas perangkat minim, maka penyimpanan perangkat mudah penuh oleh dokumen yang berisi *file* materi serta kinerja *handphone* akan berkurang menjadi lemah. Maka dari itu, peserta didik melakukan berbagai cara untuk mengurangi isi *handphone* mereka dengan memindahkan dokumen-dokumen tersebut pada catatan yang dimiliki baik secara *online* atau *offline*.

Penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik tidak semuanya mudah untuk diterima, karena adanya beragam hambatan yang menyebabkan fokus peserta didik berkurang, seperti adanya gangguan *signal* yang

terkadang putus-putus, sehingga penyampaian materi oleh guru menjadi sulit dipahami oleh peserta didik. Penyampaian materi yang monoton mengakibatkan peserta didik cenderung mudah bosan dan mengantuk. Peserta didik lebih menyukai penyajian materi berupa video maupun *powerpoint* yang disertai penjelasan oleh guru.

D. KESIMPULAN

Hambatan pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran geografi selama pandemi *covid-19* di SMA Negeri 8 Surakarta. Hambatan yang dialami oleh guru maupun peserta didik yaitu keterbatasan kuota internet karena meskipun mendapat kuota dari kemendikbud tapi tetap memerlukan adanya kuota sebagai penunjang pembelajaran jarak jauh, jaringan internet yang kurang stabil karena provider yang digunakan maupun letak geografis rumahnya, keadaan lingkungan sekitar yang kurang kondusif seperti adanya gangguan suara-suara dari luar maupun gangguan dari dalam rumah berupa kurang pahamnya orang tua akan pembelajaran jarak jauh sehingga diminta tolong untuk membantu mengurus pekerjaan rumah, kapasitas perangkat penunjang pembelajaran yang minim menyebabkan fungsi *gadget* lambat, dan penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, daya tangkap setiap peserta didik berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

Apostol, A.-C. (2020). *Students` perceptions about the impact of COVID-19 on learning process. A sociological approach.* 9, 495–500.

Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 Pendidikan Fisika, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Email: rudiharyadi@untirta.ac.id Email: selvianifitria28@gmail.com AoEJ : *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12, 254–261

Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.

- Muhammad, R., Saefulmilah, I., & Saway, M. H. M. (2020). *JALANCAGAK SUBANG*. 2(November), 393–404.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*. 4(2), 30–36.
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. M. N. (2021). Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 33.
- Rohmah, R. D., Mustikawati, M., Huda, M., & Syaadah, H. (2022). Identifikasi Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Sari. (2022). *Problematika yang di hadapi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring (online) pada masa pandemi covid-19 di sma negeri 1 tulungagung*. 8(September), 126–133.
- Wahyuningsih, K. S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Dharma Praja Denpasar. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(1), 107.
- Widiastuti, H., & Subekti, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(2), 226–234.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*.